

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern ini, efektifitas dan efisiensi menjadi prioritas. Hampir seluruh kehidupan manusia sudah terselip teknologi. Mayoritas instansi telah memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan instansinya, hal itu karena teknologi memberikan kemudahan bagi pemakainya. Teknologi informasi berpengaruh besar terhadap perkembangan perpustakaan yang ditandai munculnya perpustakaan digital atau *digital library* yang marak dilakukan di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi.

Perkembangan teknologi dan informasi yang telah menyebar luas di masyarakat tidak lagi ditanggapi dengan gagap, masyarakat telah banyak belajar sedikit demi sedikit hingga menerima adanya sebuah perkembangan untuk kemajuan. Perkembangan masyarakat yang telah mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi akan berpengaruh dengan lembaga penyedia informasi, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan yang dianggap sebagai penyedia sumber informasi harus menyesuaikan pada setiap perubahan kebutuhan masyarakat. Pemahaman atau pemanfaatan teknologi di masyarakat menuntut perpustakaan menyediakan sumber informasi yang dapat diakses praktis melalui sebuah sarana, seperti *smart phone*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Johanes Eka Priyatma. "Perpustakaan 3.0: Perpustakaan Masa Depan dan Masa Depan Perpustakaan", *Jurnal Info Persadha* , hal. 66.

Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi perpustakaan untuk lebih mengimplementasikan perpustakaan digital pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas. Perpustakaan harus mampu menyelesaikan tantangan tersebut agar perpustakaan tetap ada di masyarakat dan tidak ditinggalkan. Upaya peningkatan layanan di perpustakaan dapat dilihat dari awal perpustakaan yang hanya menyediakan layanan secara manual atau disebut perpustakaan konvensional, lalu perpustakaan mengembangkan layanannya menjadi terotomasi atau disebut juga penggunaan komputer di beberapa layanannya, dan sekarang salah satu alternatif dalam memecahkan tantangan ini adalah dengan pembangunan perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan layanan perpustakaan. Karena dengan perpustakaan sistem digital, perpustakaan dapat mengelola koleksi menjadi elektronik atau digital. Koleksi yang telah diubah menjadi digital menjadikan koleksi tersebut dapat diakses melalui *smart phone* dan sejenisnya.<sup>2</sup>

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul implementasi perpustakaan digital adalah ketika suatu perpustakaan berdiam diri maka ia akan tertinggal jauh oleh penyedia informasi lainnya seperti google, TV, dan penyedia informasi lainnya. Saat ini google adalah raksasa penyedia informasi yang merangkul masyarakat dunia, Google *Open Access* 24 jam setiap hari jutaan manusia mengunjungi dan mencari informasi. Perpustakaan juga harus bergerak maju sehingga bisa bersaing dengan penyedia informasi tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan digital sebagai

---

<sup>2</sup> Hildayati Raudah Hutasoit. "Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 6, No. 2, 2012, hal. 52-53.

tombak penyeimbang untuk memajukan sebuah perpustakaan. Harus ada perubahan dalam perpustakaan untuk membuat perpustakaan dibutuhkan oleh masyarakat, melihat antusias masyarakat mengunjungi google untuk mencari informasi, bahwa informasi dari google tidak semua dijamin keabsahan informasinya.

Bidang perpustakaan dikenal dengan munculnya perpustakaan digital (*digital library*) sementara di bidang yang lain sering ditemui adanya istilah surat elektronik atau *electronics mail (e-mail)*, elektronik bisnis atau *electronics business (e-business)*, buku elektronik (*e-book*), elektronik data (*e-data*), dan *electronics government (e-gov)*. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memanfaatkan teknologi sebagai cara ampuh untuk memajukan perpustakaan.<sup>3</sup> Dalam era modern ini perpustakaan diharapkan mampu berkembang sesuai zaman.

Perpustakaan digital berbasis software yang memanfaatkan jaringan internet. Kemudahan memperoleh informasi ilmiah makin meningkat seiring dengan banyaknya lembaga milik pemerintah maupun swasta yang menyelenggarakan perpustakaan digital.<sup>4</sup>

Adapun ayat yang berkaitan dengan pengetahuan Allah yang diberi kepada manusia dengan menciptakan teknologi untuk memudahkan mereka. Allah swt berfirman:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا ؕ

<sup>3</sup> Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto: Jakarta, 2006 hal. 34-36

<sup>4</sup> Kusmayadi, Eka. *Akses dan Pemanfaatan Pangkalan Data Jurnal Ilmiah*. Bogor:2008.

<sup>5</sup> QS., An-Nisa, (4): 126.

Hanya Allah, bukan milik selain-Nya, apapun, yakni segala sesuatu, baik makhluk bernyawa, yang berakal maupun tidak, baik berharga maupun tidak, yang di langit seperti para malaikat dan benda-benda angkasa dan apa yang di bumi, seperti manusia termasuk nabi Ibrahim yang dipuja ini, dan adalah pengetahuan dan kekuasaan Allah sejak dahulu hingga kini dan akan datang Maha meliputi segala sesuatu. (Tafsir al-Misbah, QS. An-Nisa:126).

Adapun kaitan ayat tersebut dengan penelitian ini adalah manusia diberi pengetahuan oleh Allah dari sejak dahulu, kini dan yang akan datang. Pengetahuan ini bisa jadi dari diri sendiri, alam sekitar baik benda mati atau bernyawa. Perkembangan pengetahuan sudah maju pesat, yang ditandai dengan kemajuan cara berfikir manusia dengan menciptakan teknologi teknologi yang memberikan kemudahan kepada manusia.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Dinas Peprustakaan Kabupaten Kuala Kapuas telah memiliki perpustakaan digital yaitu Kapuas. Implementasi Kapuas dapat diakses dengan mudah, sehingga pemustaka dapat memanfaatkan aplikasi ini dengan baik. Namun, dalam implementasi perpustakaan digital tentu memiliki kendala-kendala yang perlu diteliti lebih lanjut, agar bisa lebih diperbaiki lagi kedepannya.

Peneliti tertarik dan ingin menggali lebih dalam tentang implementasi perpustakaan digital di Perpustakaan daerah Kabupaten Kuala Kapuas sehingga dapat mengetahui bagaimana implementasi perpustakaan digital dan kedepannya perpustakaan bisa lebih memperhatikan lagi apa saja yang perlu diperbaiki khususnya pada perpustakaan digital. Peneliti tertarik akan hal tersebut sehingga

menjadi dasar yang mengantarkan peneliti untuk membuat judul ini sebagai judul skripsi dengan judul “Implementasi Perpustakaan Digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas”

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas maka penulis perlu menegaskan judul “Implementasi Perpustakaan Digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas” sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi juga didefinisikan sebagai sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Tahapan dalam implementasi perpustakaan digital adalah:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang berkualitas tentunya membutuhkan adanya perencanaan yang matang.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan sumber daya manusia dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan. Dalam

pelaksanaan pimpinan perpustakaan bertanggung jawab dan perannya diperlukan untuk mendorong para staff perpustakaan.

c. Pendanaan dan Anggaran

Pendanaan adalah dukungan keuangan yang diberikan untuk sumber daya perpustakaan digital. Sedangkan anggaran adalah laporan tentang sumber-sumber keuangan yang disisihkan untuk kegiatan perpustakaan digital.

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM merupakan sebuah proses dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui pelatihan secara berkelanjutan.

e. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa strategi yang digunakan mampu mencapai target yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi diartikan sebagai penilaian dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek.

## **2. Perpustakaan Digital**

Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital.<sup>5</sup> Layanan ini diharapkan dapat mempermudah

---

<sup>6</sup> Sismanto, H. S. *Manajemen perpustakaan digital*. Jakarta: Afifa Pustaka, 2008.

pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia.

### **3. Perpustakaan Daerah**

Perpustakaan daerah merupakan perpustakaan yang didirikan untuk melayani masyarakat umum dan dibiayai oleh dana umum. Oleh karena itu, Perpustakaan Daerah juga termasuk dalam jenis perpustakaan umum. Perpustakaan daerah atau yang disingkat menjadi perpustakaan daerah merupakan perpustakaan milik pemerintah daerah yang berada pada setiap kabupaten atau kota.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas

## **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoretis**

- a. Sebagai kontribusi tambahan untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan berkontribusi pada berbagai aspek pengetahuan.
- b. Diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran konkrit mengenai implikasi digital library untuk peningkatan layanan perpustakaan dilingkungan, baik pada instansi pemerintahan maupun lembaga pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Untuk peneliti: Memberikan pandangan yang berharga untuk perpustakaan dan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi digital yang dikelola oleh perpustakaan.
- b. Untuk perpustakaan: Memberikan masukan yang berharga bagi Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas dalam upaya mereka dalam mengelola koleksi digital.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan judul yang penulis teliti. Hanya saja

penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu skripsi maupun jurnal ilmiah, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Muhammad (2019) yang berjudul Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Media Sosial (iPunas) Studi Kasus Perpustakaan Nasional RI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan digital berbasis media sosial (iPunas) di Perpustakaan Nasional RI serta mengetahui cara Perpustakaan Nasional RI dalam mengatasi kendala. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kajian kepustakaan dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah staf pengelola yang mengerti dan memahami aplikasi iPunas dari pihak Perpustakaan Nasional RI dan PT. Woolu Aksara Maya.

Hasil dari penelitian ini meliputi Pengelolaan Perpustakaan Digital yang di dalamnya terdapat proses akuisisi yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI di antaranya akuisisi aplikasi iPunas, perangkat penunjang dan koleksi atau konten digital. Berikutnya pengolahan koleksi pada aplikasi iPunas yang terdiri dari pendeskripsian bibliografi sampai pengunggahan file koleksi yang dilakukan oleh pihak PT. Woolu Aksara Maya sesuai kesepakatan kerjasama (MoU). Kemudian terdapat beberapa layanan yang diberikan pada aplikasi iPunas seperti layanan admin dan layanan pengguna. Setelah itu maintenance pada aplikasi iPunas yang dilakukan ketika update koleksi/konten oleh PT.

Woolu Aksara Maya. Untuk solusi dalam mengatasi kendala yang dilakukan yaitu apabila terjadi error pada aplikasi iPusnas maka Perpustakaan Nasional RI langsung melaporkannya ke pihak PT. Woolu Aksara Maya untuk segera diatasi. Dengan demikian hasil penelitian ini akan dapat membantu pihak Perpustakaan Nasional RI maupun pihak PT. Woolu Aksara Maya dalam mengembangkan aplikasi iPusnas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Yazid Kurniawan (2016) yang berjudul Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan perpustakaan digital, hambatan yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan digital dan upaya mengatasi hambatan pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pegawai teknologi dan informasi SMA Negeri 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model analisa interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah; (1) Proses pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta efektif dalam perencanaan, pendanaan dan anggaran, pengelolaan koleksi digital, pengelolaan fasilitas serta pemantauan dan evaluasi. Proses pengelolaan

perpustakaan digital yang belum efektif adalah pengelolaan sumber daya manusia karena keterbatasan jumlah pegawai perpustakaan; (2) Hambatan internal yang terjadi adalah keterbatasan sumber daya manusia sedangkan hambatan eksternal yang terjadi adalah gangguan virus yang menyerang sistem dan koleksi digital yang ada didalamnya; (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan internal adalah dengan membuat tim perpustakaan digital yang bertugas untuk mengelola konten. Anggotanya adalah karyawan sekolah yang mempunyai kelebihan dalam bidang teknologi, informasi, koordinasi, evaluasi dan perbaikan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan eksternal yang terjadi adalah dengan cara menyalin data cadangan secara rutin agar jika terkena virus masih mempunyai salinan data yang terserang dan melakukan pengecekan agar virus tidak menyerang ke bagian lain selain file, misalkan sistem ibra yang dipakai perpustakaan digital.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herman (2017) berjudul Penerapan Perpustakaan Digital Berbasis Software E-Prints di Perpustakaan Universitas Patria Artha. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Perpustakaan Digital Menggunakan Aplikasi Software E-Prints Di Perpustakaan Universitas Patria Artha dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam mendigitalisasikan koleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan software e-prints untuk pengelolaan perpustakaan digital di perpustakaan Patria Artha dan kendala- kendala dalam penerapan

software e prints untuk pengelolaan perpustakaan digital di perpustakaan Patria Artha. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan deskriptif perspektif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun informan dari penelitian ini adalah admin Universitas, Kepala Perpustakaan dan 5 orang perwakilan mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Patria Artha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *software* e-prints sangat berperan penting dalam mengembangkan perpustakaan. Selain itu, dengan menerapkan aplikasi *software* e-prints sangat membantu mahasiswa karena data-datanya banyak dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, karena karya tersebut adalah karya mahasiswa S2 dan dosen yang ada di Perpustakaan Patria Artha itu sendiri, dan untuk dosen diharuskan membuat karya ilmiah, lalu kemudian di upload ke dalam aplikasi *software* e prints. Aplikasi *software* e-prints adalah aplikasi yang bisa membuat repository yang dapat meningkatkan webometric suatu perpustakaan. Selain itu dengan aplikasi ini perpustakaan dapat ter-online-kan sehingga pemustaka dapat 10 mengakses dari jarak jauh dengan perantara jaringan internet, dengan demikian pemustaka diberikan kemudahan untuk mengakses informasi sehingga perpustakaan menjadi media atau wadah yang dijadikan referensi untuk mencari informasi baik untuk penelitian, pembelajaran dan sebagainya. Untuk kendala dalam meng-online-kan perpustakaan adalah dari segi jaringan. Namun kendala

tersebut belum menjadi kendala yang besar karena sampai saat ini belum ada pemustaka yang protes dengan hal tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori Implementasi, Perpustakaan Digital juga memuat kerangka pikir penelitian.

BAB III berisi metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data,

BAB IV mencakup pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil dan pembahasan terhadap analisis data yang sumbernya dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan simpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang implementasi perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas dan saran untuk penelitian selanjutnya.